

Karakteristik Analisis Wacana Kritis Dalam Wacana Berita “STEBI Gelar Seminar Ekonomi Kreatif”

Melvin Arfiandita¹, Dessy Saputry², Amy Sabila³

^{1,2,3}Universitas Muhammadiyah Pringsewu, Lampung

melvinarfian296@gmail.com, saputri1609@gmail.com, Amysabila@gmail.com

Article History

Received: 10-5-2024

Revised: 11-6-2024

Published: 25-6-2024

Key Words:

Critical Discourse
Analysis, News Discourse,
Creative Economy
Seminar Holding

Abstract: Characteristics in Critical Discourse Analysis (AWK) include action, context, history, power, and ideology. If we look at the reporting on the Mina tragedy case, it can be analyzed according to these five characteristics. The aim of this research is to describe the characteristics of critical discourse analysis in news discourse "STEBI Holds Creative Economy Seminar: The College of Business Economics holds a creative economy seminar among students. Data was collected using (a) skillful free-involved listening method, (b) note-taking, (c) interviews, (d) literature study, and (e) documentation. The research results found that based on these five characteristics, the most prominent are activities that are expected to generate employment opportunities for the local community. In the news it is explained that students must have the enthusiasm to achieve and pursue their desires and still have to study in order to increase their knowledge so that their goals can be achieved.

Kata Kunci:

Analisis Wacana Kritis,
Wacana Berita, Gelar
Seminar Ekonomi Kreatif

Abstrak: Karakteristik dalam Analisis Wacana Kritis (AWK) meliputi tindakan, konteks, historis, kekuasaan, dan ideologi. Bila dilihat dari pemberitaan kasus tragedi Mina dapat dianalisis menurut kelima karakteristik tersebut. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan karakteristik analisis wacana kritis dalam wacana berita “STEBI Gelar Seminar Ekonomi Kreatif: Sekolah Tinggi Ekonomi Bisnis menggelar seminar ekonomi kreatif di kalangan mahasiswa Data dikumpulkan menggunakan (a) metode simak bebas libat cakap, (b) catat, (c) wawancara, (d) studi pustaka, dan (e) dokumentasi. Hasil penelitian yang ditemukan berdasarkan kelima karakteristik tersebut yang paling menonjol adalah kegiatan yang nantinya dapat menghasilkan sebuah lapangan pekerjaan bagi masyarakat setempat. Dalam pemberitaan dijelaskan bahwa mahasiswa harus memiliki semangat dalam menggapai dan mengejar keinginan serta tetap harus belajar guna meningkatkan pengetahuan sehingga apa yang menjadi tujuan dapat tercapai.



PENDAHULUAN

Wacana dalam analisis wacana kritis tidak dipahami semata sebagai studi bahasa, melainkan dengan menghubungkan konteks. Konteks di sini berarti bahasa itu dipakai untuk tujuan dan praktik tertentu, termasuk di dalamnya praktik kekuasaan (Eriyanto, 2012:7). Wacana dalam penelitian ini menjabarkan tentang karakteristik analisis wacana kritis. Penelitian ini bertujuan pada karakteristik analisis wacana kritis dalam wacana berita “STEBI Gelar Seminar ekonomi Kreatif”. Dalam wacana berita tersebut lebih dominan pada target dalam menciptakan lapangan pekerjaan. Artinya seseorang yang ingin menciptakan lapangan pekerjaan untuk masyarakat yang membutuhkan dengan mengadakan seminar ekonomi kreatif. Analisis wacana kritis melihat bahasa sebagai faktor penting yakni bagaimana bahasa digunakan untuk melihat ketimpangan kekuasaan dalam masyarakat terjadi. Mengutip Fairclough dan Wodak (Badara, 2012:29), analisis wacana kritis menyelidiki bagaimana penggunaan bahasa kelompok sosial yang ada saling bertarung dan mengajukan versinya masing-masing.

Berikut ini disajikan karakteristik penting dari analisis wacana kritis yang disarikannya oleh Eriyanto dari tulisan Van Dijk, Fairclough, dan Wodak (Eriyanto, 2012:8-14): Prinsip pertama, wacana dipahami sebagai sebuah tindakan. Dengan pemahaman semacam itu wacana diasosiasikan sebagai bentuk interaksi. Wacana bukan ditempatkan seperti dalam ruang tertutup dan internal. Wacana dipandang sebagai sesuatu yang bertujuan, apakah untuk memengaruhi, mendebat, membujuk, menyanggah, bereaksi, dan sebagainya. Seseorang berbicara atau menulis mempunyai maksud tertentu, baik besar maupun kecil. Selain itu, wacana juga dipahami sebagai sesuatu yang diekspresikan secara sadar, terkontrol, bukan sesuatu yang di luar kendali atau diekspresikan di luar kesadaran.

Prinsip kedua, Analisis wacana kritis mempertimbangkan konteks wacana, seperti latar, situasi, peristiwa, dan kondisi. Wacana dalam hal ini diproduksi, dimengerti, dan dianalisis pada suatu konteks tertentu. Merujuk pada pandangan Cook (Badara, 2012:30), analisis wacana juga memeriksa konteks dari komunikasi: siapa yang mengomunikasikan dengan siapa dan mengapa; dalam jenis khalayak dan situasi apa; melalui medium apa; bagaimana perbedaan tipe dari perkembangan komunikasi; dan hubungan untuk setiap masing-masing. Studi mengenai bahasa di sini memasukkan konteks, karena bahasa selalu berada dalam konteks dan tidak ada tindakan komunikasi tanpa partisipan, interteks, situasi, dan sebagainya. Meskipun demikian, tidak semua konteks dimasukkan dalam analisis, hanya yang relevan dan berpengaruh atas produksi dan penafsiran teks yang dimasukkan ke dalam analisis.

Prinsip ketiga menempatkan wacana dalam konteks sosial tertentu berarti wacana diproduksi dalam konteks tertentu dan tidak dapat dimengerti tanpa menyertakan konteks yang menyertainya. Salah satu aspek yang penting untuk bisa mengerti suatu teks ialah dengan menempatkan wacana tersebut dalam konteks historis tertentu. Misalnya, kita melakukan analisis wacana teks selebaran mahasiswa yang menentang Suharto. Pemahaman mengenai wacana teks tersebut hanya dapat diperoleh apabila kita dapat memberikan konteks historis di mana teks tersebut dibuat; misalnya, situasi sosial politik, suasana pada saat itu.

Prinsip keempat di dalam analisis wacana kritis juga dipertimbangkan elemen kekuasaan di dalam analisisnya. Setiap wacana yang muncul, dalam bentuk teks, percakapan atau apa pun, tidak dipandang sebagai sesuatu yang alamiah, wajar, dan netral tetapi merupakan bentuk pertarungan kekuasaan. Konsep kekuasaan adalah salah satu kunci hubungan antara wacana dan masyarakat (Darma, 2013:62). Misalnya, kekuasaan laki-laki dalam wacana mengenai seksisme atau kekuasaan perusahaan yang berbentuk dominasi pengusaha kelas atas kepada bawahan.

Prinsip kelima menempatkan pada ideologi. Ideologi memiliki dua pengertian yang bertolak belakang. Secara positif, ideologi dipersepsi sebagai suatu pandangan dunia yang menyatakan nilai kelompok sosial tertentu untuk membela dan memajukan kepentingan-kepentingan mereka. Adapun secara negatif, ideologi dilihat sebagai suatu kesadaran palsu, yaitu suatu kebutuhan untuk melakukan penipuan dengan cara memutarbalikkan pemahaman orang mengenai realitas sosial. Sebuah teks tidak pernah lepas dari ideologi dan memiliki kemampuan untuk memanipulasi pembaca ke arah suatu ideologi.

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini meliputi pendekatan metodologis dan teoritis. Pendekatan metodologis yang digunakan adalah pendekatan kualitatif, sedangkan Melvin Arfian dan Pendekatan teoritis yang digunakan digabungkan adalah pendekatan Wacana kritis (AWK). Sumber data yang digunakan adalah wacana pemberitaan dalam surat kabar *Radar Tanggamus*, Sabtu (12/11) 2022.

Metode pengumpulan data yang digunakan di antaranya: (a) metode simak bebas libat cakap, (b) catat, (c) wawancara, (d) studi pustaka, dan (e) dokumentasi (Sudaryanto, 1993). Metode analisis data dilakukan sesuai dengan Analisis Wacana Kritis, yakni (a) tindakan, (b) konteks, (c) historis, (d) kekuasaan, dan (e) ideologi. Diperkuat oleh media radar lampung. Berikut kutipannya:

- (1) “seminar mengadirkan narasumber, seperti A. Khumaidi, Ariwibowo, serta Nungsetiati yang ketiganya merupakan DOSEN IBN Lampung. Ketua STEBI Tanggamus, Riki Renaldo, M.TI. dalam arahannya menyampaikan, bahwa mahasiswa harus memiliki semangat dalam menggapai dan mengejar keinginan serta tetap harus belajar guna meningkatkan pengetahuan sehingga apa yang menjadi tujuan dapat tercapai. Mengapa media radar lampung berani memberitakan kepada masyarakat bawa STEBI mengadakan seminar guna untuk membuka lapangan pekerjaan. Karna sebelumnya karna ketua STEBI menyetujui diadakannya seminar tersebut untuk membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat setempat, apalagi yang menjadi contoh untuk membentuknya seminar adalah kalangan mahasiswa”.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam berita “STEBI Gelar Seminar Ekonomi Kreatif “yang dimuat dalam koran *Tribun Tanggamus* sudah memuat kelima karakteristik dari analisis wacana kritis.

1) Tindakan

Terdapat sebuah tindakan oleh STEBI yang mengandung target dalam seminar ini yaitu dengan tindakan.

“mudah mudahan dengan mengikuti kegiatan seminar ini. Peserta seminar bisa menciptakan lapangan pekerjaan dan meningkatkan perekonomian”. Tandasnya. Sementara itu, dalam Kegiatan Mahasiswa di beri Praktek menciptakan berbagai

inovasi, baru diantaranya gelas Move, baju sablon serta undangan. Mahasiswa yang mengikuti kegiatan sangat antusias karena tidak hanya mendapatkan ilmu Materi saja akan tetapi juga mendapatkan ilmu Praktek Serta Produk yang baru. Sementara itu mahasiswa di bekali praktek menciptakan berbagai inovasi. Baru diantaranya gelas move, baju sablon, serta undangan. Mahasiswa yang mengikuti kegiatan sangat antusias karena tidak mendapatkan ilmu materi saja tetapi juga mendapatkan ilmu praktek serta produk baru.

2) Konteks

Ada beberapa konteks yang penting berpengaruh terhadap produksi wacana, yaitu “SPEAKING”

a. *Setting and Scene*

Setting berkenaan dengan waktu dan tempat seorang memproduksi suatu wacana, setting dalam wacana ini di “Sekolah Tinggi Ekonomi dan Bisnis Islam (STEBI) kota agung, pada hari sabtu (12\11).

b. *Participants*

Dalam wacana ini pihak yang terli hat dan terundang dalam seminar adalah, ketua STEBI Tangamus Riki Renaldo, ketua I Dedi Wayudi, ketua III, Ade Nur h amah, staf dan dosen STEBI beserta peserta seminar ekonomi kreatif. STEBI juga menghadirkan narasumber, yaitu.

1. A khumaidi
2. Ari wibowo
3. Serta, Nungsiati

c. *Act Seurence*

Mengacu pada bentuk ujarannya atau wacana ini adalah, Peserta seminar bisa menciptakan lapangan pekerjaan dan meningkatkan perekonomian”

d. *LEEY*

Mengacu pada nada bicara yang di sampaikan oleh ketua dengan nada dan pesan yang disampaikan secara semangat, diliat dari kutipannya “memiliki semangat dalam menggapai dan mengejar keinginan serta tetap arus belajar guna meningkatkan Pengetahuan sehingga apa yang menjadi tujuan bisa tercapai.

e. *Instrumen Talitas*

Dalam wacana ini mengacu pada baasa yang digunakan yaitu secara “*tertulis*”

f. *No of Iteration and Interpretion*

Mengacu kepada norma dan aturan dalam beriteraksi, dalam wacana berita ini mengacu pada ujaran dari si penurut bicara yaitu “Ketua STEBI Tangamus, Riki Renaldo, M.TI.

g. *Genre*

Dalam wacana berita ini mengacu pada jenis genre dalam bentuk penyampaian dimana penyampaian itu di paparkan oleh “ketua STEBI, Riki Renaldo yang menyebutkan” dengan adanya seminar ekonomi kreatif diharapkan bisa memotivasi maasiswa STEBI untuk menciptakan sesuatu yang baru, tidak anya itu pengetahuan yang didapat diimplementasikan dalam meningkatkan taraf perekonomian.

3) Historis

Saat melakukan analisis wacana ini perlu dilakukan tujuan historis, hal tersebut bertujuan untuk mengerti bahasa yang digunakan dalam wacana itu seperti apa “dalam judul ini menggunakan bahasa” sementara itu, di mana didalamnya ini mengadakan kegiatan mahasiswa yang di bekali dengan praktek untuk minciptakan lapangan pekerjaan baru.

4) Kekuasaan

Kekuasaan yang di tujukan dalam wacana berita ini yaitu kekuasaan atau kontrol yang dipegang oleh seorang presiden yang memiliki kekuasaan.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang dilakukan Media tidak lepas dari praktik ideologi media yaitu cara atau teknik penyajian yang menggunakan proses tertentu dalam menarik minat masyarakat. Pada pemberitaan kasus tragedi Mina di Arab Saudi tersebut bagaimana cara wartawan memaparkan dengan teknik tersendiri dan berusaha menyampaikan fakta sedetailnya sehingga pembaca bisa menilai lebih objektif tentang peristiwa tersebut.

Bila dilihat dari wacana berita “STEBI Gelar Seminar Ekonomi Kreatif”, pembaca diminta untuk lebih kritis membaca permasalahan yaitu bagaimana STEBI dalam mengadakan seminar untuk membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat setempat. Hal itu diperjelas oleh media tanggamus dalam meningkatkan seminar ini dapat menciptakan lapangan pekerjaan yang bermanfaat bagi masyarakat terlebih lagi dalam seminar ketua STEBI memberikan arahan kepada mahasiswa harus memiliki semangat yang tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Kholidah, Umi. "Karakteristik Analisis Wacana Kritis Dalam Wacana Berita Â€œputra Raja Diduga Biang Tragedi: Arab Saudi Menyebut Jamaah Tidak Patuh Aturan Hajiâ€." *JURNAL PESONA* 8.1 (2022): 106-114.
- Munfarida, Elya. "Analisis wacana kritis dalam perspektif Norman Fairclough." *KOMUNIKA: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi* 8.1 (2014): 1-19.
- Masitoh, Masitoh. "Pendekatan dalam Analisis Wacana Kritis." *Edukasi Lingua Sastra* 18.1 (2020): 66-76.
- Silaswati, Diana. "Analisis wacana kritis dalam pengkajian wacana." *METAMORFOSIS| Jurnal Bahasa, Sastra Indonesia dan Pengajarannya* 12.1 (2019): 1-10.
- Yulita, Putri. *Pemikiran Pendidikan Berbasis Gender Perspektif RA Kartini Dan Relevansinya Dengan Tujuan Pendidikan Islam*. Diss. UIN Raden Intan Lampung, 2021.